

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah lautan tak bertepi atau sumur tanpa dasar. Menurut ungkapan kalangan Syi'ah, Al-Quran makna lahir dan makna batin. Al-Quran memiliki berlapis-lapis makna. Dari sisi lain Al-Quran memiliki berbagai keindahan yang tak terperi, salah satunya adalah keindahan gaya bahasa. Ayat-ayat Al-Quran bagaikan intan permata, setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lainnya. Dan tidak mustahil, bila anda membersihkan orang lain memandangnya, ia akan melihat lebih banyak dari apa yang ia lihat.¹ Dan tidak bisa dipungkiri lagi, orang yang membaca dan mempelajari Al-Quran pasti akan heran dan kagum dengan tingginya gaya bahasa Al-Quran.

Teks Al-Quran mengandung sesuatu yang dapat memikat pembaca maupun pendengarnya. Meskipun kuat daya pikat Al-Quran terhadap pembaca atau pendengarnya, banyak orang tidak mampu mengetahui isi kandungannya. Ketidakmampuan ini akan menghalangi pembaca untuk menyelami kandungan Al-Quran. Padahal sebagai *huda* (petunjuk), seharusnya Al-Quran tidak hanya dijadikan sebagai bacaan ritual saja, tetapi ia juga harus difahami, dinikmati, dan diamalkan. Hal ini merupakan sebuah problem yang harus dipecahkan.² Oleh karena itu diperlukan seperangkat keilmuan khusus agar pembaca dan pendengar Al-Quran mampu

¹ Mardjoko Idris, *Stilistika Al-Quran (Kajian Pragmatik)*, (Yogyakarta: Karya Media, 2013), cet. Ke-1, hal.vii.

² Syihabuddin Qalyubi, *Stiistika Al-Quran (Makna di Balik Kisah Ibrahim)*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, cet. Ke-1, hal. 1.

memahami makna yang terkandung di dalamnya, baik makna tersurat maupun makna tersirat.

Untuk memahami Al-Quran, pembaca dan pendengarnya harus menguasai bahasanya juga, yaitu bahasa Arab. Bahasa yang digunakan Al-Quran sangatlah indah dan tinggi gaya bahasanya, namun hanya orang tertentu saja yang mampu menguasainya. Untuk menguasainya, pembaca dan pendengar Al-Quran memerlukan waktu yang tidak instan, namun harus melalui tahapan-tahapan, dari tahapan dasar sampai tahapan lanjutan. Hal ini karena berbagai disiplin ilmu yang harus dikuasai untuk memahaminya, diantaranya ilmu *Sharaf, I'rab, Nahwu, Rasm, Ma'ani, Badi', Urdh, Qawafi, Ghard Syi'r, Insya'i, Khitobah* serta Kajian Sastra.³

Diantara sekian banyak disiplin ilmu yang dapat dipergunakan untuk mencapai maksud itu adalah Ilmu Balâghah. Ilmu Balâghah adalah suatu disiplin ilmu untuk menerapkan makna dalam lafadz-lafadz yang sesuai dimana tujuannya untuk mencapai efektifitas dalam komunikasi antara Mutakallim dan Mukhathab.⁴

Perkembangan Balâghah semakin mencapai puncak pada penghujung fase yang dilakukan oleh Abdul Qâhir al-Jurjani (W. 471 H) dengan menggunakan pendekatan struktural, yakni membahas Balâghah teks-teks Al-Qur`an yang menimbulkan efek psikologis dan rasa keindahan.

Beliau lah yang mengelompokkan pembahasan menjadi dua kelompok

³ Puput Murniati, "Aspek-Aspek Ma'ani dalam Surat Yasin dan Alternatif Pembelajarannya", Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, hal. 1.

⁴ Siti Najiah dan Penny Respati Yurisa, "kajian tentang Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab di Indonesia", dalam Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2019, h. 511.

yakni al-Ma'ânî dan al-Bayân. Oleh karena itu, Abdul Qâhir al-Jurjani (W. 471 H) dipandang menjadi peletak dasar ilmu kedua tersebut. Dan Ibnu al-Mu'taz (W. 296 H) dipandang sebagai peletak dasar ilmu al-Badî'.⁵

Kajian ilmu balaghah meliputi tiga objek pokok yang dikenal dengan trilogi balaghah, yaitu *ilmu bayan*, *ilmu ma'ani*, dan *ilmu badi'*.⁶ Dalam pembahasan ini, peneliti akan khusus mengkaji dan membahas salah satu ilmu balaghah yaitu ilmu ma'ani. Ilmu ma'ani adalah ilmu untuk mengetahui keadaan-keadaan perkataan bahasa Arab yang dengan keadaan-keadaan tersebut akan sesuai dengan *muqtadlo hal* (situasi dan kondisi).⁷

Salah satu kajian ilmu ma'ani adalah *Ushlub Insya'i*. *Ushlub Insya'i* terbagi menjadi dua, yaitu *insya'i thalabi* dan *insya'i ghoiru thalabi*. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada *Insya'i Thalabî* karena disisi lain pembahasan *insya'i ghoir thalabî* pada dasarnya adalah *kalâm khabar* yang dinukilkan pada kalam *insya'i*. sehingga pembahasan *Insya'i Thalabi* lebih penting khususnya dalam Al-Qur'an surah Lukman yang sebagian besar terdiri dari *Kalam Insya'i Thalabi*. *Kalam Insya'i Thalabi* merupakan kalimat yang menghendaki terjadinya sesuatu yang belum terjadi pada waktu kalimat itu diucapkan.⁸ Maka *Kalam Insya'i Thalabi* tidak menuntut keberhasilan pada saat perkataan itu diucapkan.

⁵ Tika Fauziah, "Kalam Insya'i Tholabi dalam Surah Yasin", Skripsi Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, 2020, hal. 2.

⁶ Ali Al-Jarimi dan Musthofa Amin, *Al-Balâghatu Al-Wâdhihah*, (Jakarta: Raudhah Press, 2007), h. 10.

⁷ Hifni Bek Dayyab, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2010), cet. Ke-11, h. 418.

⁸ Ali Al-Jarimi dan Musthofa Amin, *Al-Balâghatu Al-Wâdhihah*, (Jakarta: Raudhah Press, 2007), h.182

Hal demikian, menarik perhatian peneliti untuk mengkaji Al-Qur'an dan memfokuskan penelitian pada surah Lukman. Surah Lukman terdiri dari 34 ayat, tergolong surat yang diturunkan di kota Makkah (*Makkiyah*), kecuali ayat 27 yang diturunkan di Kota Madinah.⁹ Surat Lukman menjadi objek penelitian karena, penamaan surah ini diabadikan oleh Allah Swt dari nama seorang tokoh yang bijak, ia bukan seorang Nabi atau Rasul.¹⁰ Kebijakan-kebijakannya tertuang dalam nasihat-nasihatnya kepada anaknya, yang mana sebagian besar nasihatnya menggunakan *Ushlub Kalam Insya'i Thalabi*. Namun, yang akan peneliti bahas tidak sebatas ayat-ayat tentang kisah Lukman saja, tetapi semua ayat dalam surah Lukman yang mengandung *Ushlub Kalam Insya'i Thalabi*.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengkaji tafsir *al Tahrir wa al Tanwir* karya Ibn 'Asyur¹¹ (w. 1393 H) untuk membahas unsur kemukjizatan Al-Quran dalam surah Lukman. Seorang ulama tafsir kontemporer yang dilahirkan di Negara Tunisia tepatnya di kota Marsa yang pada bulan September 1879 M./Jumadil Ula 1296 H. dan wafat pada hari ahad 13 Rajab 1394 h./ 12 Agustus 1973 M dalam usia 94 tahun.¹² *Manhaj* Tafsir yang dibangun Ibn „Asyur adalah menjelaskan keunggulan Al-Qur'an (*I'jaz al-Qur'an*) dengan perhatian besar pada bahasa dan sasteranya. Dalam tafsir ini ia mengungkapkan berbagai keunggulan Al-Qur'an, sastra dan bahasa Arab, gaya bahasa (*uslub*), serta hubungan

⁹ Jalaludin al-Mahalli dan Jalaludin as- Suyuti , *Tafsir al Jalalain*, Juz II (Surabaya, Darul Ulum, tth), 100.

¹⁰ Mufatihah Taubah, "Pola pendidikan Lukman ", dalam Jurnal Tafsir Hadis, Vol.II, No. 2, 2012, STAIN Kudus.

¹¹ Nama lengkap Ibn 'Asyur adalah Muhammad al-Thahir ibn Muhammad ibn Muhammad al-Thahir ibn Muhammad al-Syadzili ibn „Abd. al-Qadir ibn Mahmud ibn Asyur

¹² Khotimah Suryani, "Keunggulan Bahasa Al-Qur'an di Bidang Sastra (al Balaghah) dalam Pandangan Ibn 'Asyur", Jurnal UNISDA Lamongan, h. 221.

(*munasabah*) antara satu ayat dengan ayat yang lainnya.¹³ Berikut contoh penafsiran beliau dalam menafsirkan salah satu bentuk kalam insya’I thalabi dalam surat Lukman ayat 11 :

وَيَجُوزُ أَنْ تَكُونَ الرُّؤْيَةُ مِنْ قَوْلِهِ (فَأَرْوِي) عَلَمِيَّةٌ ، أَيَّ فَأَنْبُؤِي ، وَالْفِعْلُ مُعَلَّقًا عَنِ الْعَمَلِ بِالْإِسْتِفْهَامِ بِمَاذَا ، فَيَتَعَيَّنُ أَنْ يَكُونَ فَأَرْوِي تَهَكُّمًا لِأَنَّهُمْ لَا يُمَكِّنُ لَهُمْ أَنْ يُكَافِحُوا اللَّهَ زِيَادَةً عَلَى كَوْنِ الْأَمْرِ مُسْتَعْمَلًا فِي التَّعْجِيزِ ، لَكِنَّ التَّهَكُّمَ أَسْبَقَ لِلْقَطْعِ بِأَنَّهُمْ لَا يَتَمَكَّنُونَ مِنْ مُكَافِحَةِ اللَّهِ قَبْلَ أَنْ يَفْطَعُوا بِعَجْزِهِمْ عَنِ تَعْيِينِ مَخْلُوقٍ خَلَقَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَطْعًا نَظْرِيًّا .

وَصَوْغُ أَمْرِ التَّعْجِيزِ مِنْ مَادَّةِ الرُّؤْيَةِ الْبَصْرِيَّةِ أَشَدُّ فِي التَّعْجِيزِ لِإِقْتِضَائِهَا الْإِقْتِنَاعَ مِنْهُمْ بِأَنْ يَخْضُرُوا شَيْئًا يَدْعُونَ أَنْ آهْتَهُمْ خَلَقَتْهُ . وَهَذَا كَقَوْلِ حَطَّائِطُ بْنُ يَعْمَرَ النَّهْشَلِيِّ وَقِيلَ حَاتِمُ الطَّائِي :

أَرِنِي جُودًا مَاتَ هَزَلًا لَعَلَّنِي أَرَى مَا تَرَيُّنُ أَوْ بَحْيَالًا مُخَلَّدًا¹⁴

Dalam menafsirkan bentuk Amr dalam surat Lukman ayat 11 yaitu

lafadz فَأَرْوِي, Ibn ‘Asyur memulainya dengan memaknai lafadz tersebut

sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Kemudian beliau menjelaskan secara singkat kedudukan lafadz tersebut dalam tata bahasa arab atau nahwu shorof. Selanjutnya beliau memperinci secara detail makna lafadz tersebut dengan melihat aspek balaghah pada ayat 11, serta untuk menguatkan argumennya beliau menukil syair arab yang memiliki lafadz yang mirip dengan lafadz tersebut.

¹³ Muhammad al-Thahir ibn ‘Asyur, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Juz I (Tunis: Dar Tunisiyah li al- Nasyr, tth.), h. 8.

¹⁴ Muhammad al-Thahir ibn ‘Asyur, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Juz 21 (Tunis: Dar Tunisiyah li al- Nasyr, tth.), h. 147.

Oleh karena itu peneliti akan membahas semua bentuk Kalam Insyā'i Thalabi yang terdapat dalam Surah Lukman, yang meliputi:

1. *Amr* (kata perintah), secara leksikal bermakna “perintah”. Sedangkan menurut istilah “Tuntutan mengerjakan sesuatu yang lebih rendah.
2. *Nahy* (kata larangan), secara leksikal adalah melarang, menentang, menahan, sedangkan menurut istilah “Tuntutan meninggalkan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi”. Untuk kata larangan ini hanya ada satu sighth yaitu *fi ‘il mudhori* yang disertai *lam nahiyah*.
3. *Istifhâm* (kata tanya), secara leksikal bermakna meminta pemahaman atau meminta pengertian. Secara istilah “Menuntut pengetahuan akan sesuatu yang sebelumnya diketahui yaitu dengan perantaraan satu alat dari beberapa alatnya.
4. *Tamannî* (kata untuk menyatakan harapan terhadap sesuatu yang sulit terwujud), secara bahasa yaitu kalimat yang berfungsi untuk menyatakan keinginan terhadap sesuatu yang disukai, tetapi sulit untuk meraihnya
5. *Nidâ* (kata seruan/panggilan), secara leksikal artinya panggilan, secara istilah adalah “Tuntutan mutakallim yang menghendaki seseorang agar menghadapnya. Nida menggunakan huruf yang mengganti lafadz “*Unaadi*” atau “*Ad’u*” yang susunannya dipindah dari *kalâm khabari* menjadi kalâm Insyā'i.¹⁵

¹⁵ Tika Fauziah, “*Kalam Insyā'i Thalabi* dalam surah Yasin (Studi analisis Tafsir *al Kasyaf* karya az-Zamakhsyari)”, Skripsi Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, 2020, h. 4.

Masing-masing jenis *Kalam Insya'i Thalabi* di atas selain memiliki makna *haqiqi* (makna sebenarnya), juga memiliki makna *idhofi* (makna yang keluar dari makna asli).

Oleh karenanya, peneliti akan membahas Surah Lukman sebagai bahan penelitian dengan berbagai bentuk Balâghah di dalamnya, terutama bentuk *Kalam Insya'i Thalabi*. Maka judul penelitian yang dipilih adalah ***Kalam Insya'i Thalabi dalam Al-Qur`an Surah Lukman (Studi Analisis Tafsir al Tahrir wa al Tanwir Karya Ibn Asyur (w. 1393 H))***.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu panjang lebar dan keluar dari topik yang dikaji, peneliti membatasi batasan masalah yang hendak dibahas pada penelitian penafsiran Ibn 'Asyur mengenai *Kalam Insya'i thalabî* pada QS. Lukman [31]:1-34 agar peneliti menjadi lebih fokus dan terarah terhadap ayat-ayat yang mengandung *Kalam Insya'i Thalabi* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang peneliti uraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *Kalam Insy'ai Thalabi* dalam surah Lukman?
2. Bagaimana penafsiran Ibn'Asyur mengenai *Kalam Insya'I Thalabi* dalam surah Lukman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bentuk-bentuk *Kalam Insya'i thalabi* dalam surah Lukman.
2. Penafsiran Ibn'Asyur mengenai *Kalam Insya'I Thalabi* dalam surah Lukman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya pemahaman mengenai *Kalam Insya'i Thalabi* dan maknanya dalam surah Lukman pada tafsir *al Tahrir wa al Tanwir* karya Ibn 'Asyur.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dan bahan masukan referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang ilmu balaghah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memperoleh data guna dianalisa agar dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan.
 - b. Dapat memenuhi tugas akhir perkuliahan strata 1 di Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAINU Kebumen.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Kalam Insya'i Thalabi* dalam surah Lukman, peneliti telah menelaah dan mengkaji beberapa referensi atau kepustakaan baik berupa skripsi, tesis, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas. Telaah tersebut bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Tika Fauziah dalam skripsinya *Kalam Insya'i Thalabi* dalam surah Yasin (Studi analisis Tafsir *al Kasyaf* karya az-Zamakhshari). Penelitian ini menjelaskan tentang *kalam insya'i* dalam surah Yasin yang memfokuskan pembahasan berdasarkan penafsiran az-Zamakhshari dalam karyanya *al Kasyaf*, dan penafsiran tokoh lainnya yang senada dengan penafsiran az-Zamakhshari¹⁶. Skripsi ini memberi gambaran bentuk-bentuk *Kalam Insya'i Thalabi* dalam suatu surah. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah terletak pada objek penelitiannya. Skripsi ini memfokuskan pada surat Yasin dengan analisis Tafsir *al Kasyaf* karya az-Zamakhshari, sedangkan yang akan penulis bahas memfokuskan pada surat Lukman analisis Tafsir *al Tahrir wa al Tanwir* karya Ibn 'Asyur.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Masi Lailatul 'Arifah (Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013), yang berjudul *Kalam Insya'i Thalabi* dalam surah Lukman (Kajian Analisis Balaghah). Skripsi ini membahas bentuk-

¹⁶ Tika Fauziah, "*Kalam Insya'i Thalabi* dalam surah Yasin (Studi analisis Tafsir *al Kasyaf* karya az-Zamakhshari)", Skripsi Institut Ilmu Al-Quran Jakarta, 2020.

bentuk *Kalam Insya'i Thalabi* dalam surah Lukman beserta maknanya baik makna haqiqi dan makna idhafi¹⁷. Dalam Skripsi ini, jelas banyak membantu penulis dalam mengetahui ushlab *Kalam Insya'i* yang berkaitan dengan pembahasan yang akan penulis bahas. Kemudian, letak perbedaan dengan penelitian yang akan penulis bahas adalah dalam analisisnya, skripsi ini hanya menganalisis dalam segi balaghahnya. Sedangkan penulis akan menganalisa kalam *Insya'I Thalabi* dalam surat Lukman dengan menganalisa penafsirannya dalam tafsir *al Tahrir wa al tanwir* karya *Ibn 'Asyur*.

Ketiga, Muhammad Iqbal Thanthowi dalam skripsinya yang berjudul “Muatan *Kalam Insya'i Thalabi* Dalam Al-Qur`an Surah Maryam (Kajian Ilmu Balaghah)” menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan *Kalam Insya'i Thalabi* berdasarkan Al-Qur`an surah Maryam. Di dalam skripsi ini, fokus permasalahannya adalah apa saja ayat-ayat yang memuat *Kalam Insya'i* di dalam Al-Qur`an surah Maryam serta bagaimana bentuk muatan *Kalam Insya'i* yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur`an di dalam surah Maryam tersebut¹⁸. Dalam Skripsi ini memberikan banyak kontribusi terhadap penulis tentang pengertian dan bentuk-bentuk *Kalam Insya'i* dan juga aspek kebahasaan lainnya yang terkait dengan pembahasan ini. Letak perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis bahas terletak pada objek penelitian dan analisisnya. Skripsi ini memfokuskan pada surat

¹⁷ Masi Lailatul Arifah, “*Kalam Insya'i Thalabi* dalam surah Lukman (Kajian Analisis Balaghah)”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2013.

¹⁸ M. Iqbal Tanthawi, “Muatan Kalâm *Insyâ'i* Dalam Al-Qur`an Surah Maryam”, Skripsi Uneversitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.

Maryam dengan analisis balaghah, sedangkan yang akan penulis bahas memfokuskan pada surat Lukman analisis Tafsir *al Tahrir wa al Tanwir* karya Ibn ‘Asyur .

Keempat, Jurnal yang di tulis oleh Dhoyfun Akbar, M. Hum (Dosen Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Tahtzib Jombang) yang berjudul Analisis Kalam Insya’ Thalabi Dan Makna-Maknanya Dalam Syair Labid Bin Rabi’ah Al-‘Amiriy. Jurnal ini membahas macam-macam bentuk kalam *Insya’i Thalabi* beserta maknanya dalam Syair Arab khususnya Syair Labid Bin Rabi’ah Al-‘Amiriy¹⁹. Jurnal ini membantu penulis dalam mengetahui bentuk ushlab kalam *Insya’i* yang berkaitan dengan pembahasan yang akan penulis bahas. Jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis bahas sama-sama membahas analisis kalam *Insya’I Thalabi* akan tetapi khusus dalam syair-syair Arab tertentu, sedangkan penulis akan membahas kalam *Insya’I Thalabi* pada suatu surat dalam Al-Quran, yaitu surat Lukman.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Khotimah Suryani (Dosen Fakultas Agama Islam UNISDA Lamongan), yang berjudul Keunggulan Bahasa Al-Qur’an dibidang Satra (*Al Balaghah*) dalam pandangan Ibn ‘Asyur. Jurnal ini membahas tentang dialektika bahasa Al-Qur’an serta keunggulan bahasa Al-Qur’an dalam bidang balaghah menurut pandangan Ibn ‘Asyur²⁰. Jurnal ini membantu peneliti dalam mengetahui biografi dan perjalanan

¹⁹ Dhoyfun Akbar, “Analisis Kalam Insya’ Thalabi Dan Makna-Maknanya Dalam Syair Labid Bin Rabi’ah Al-‘Amiriy”, dalam Jurnal Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Tahtzib Jombang.

²⁰ Khotimah Suryani, “Keunggulan Bahasa Al-Qur’an dibidang Satra (*Al Balaghah*) dalam pandangan Ibn ‘Asyur”,

hidup Ibn ‘Asyur beserta karyanya tafsir *al Tahrir wa al Tanwir*. Pembahasan dalam jurnal ini jelas berbeda dengan yang akan penulis bahas. Jurnal ini membahas tentang pandangan Ibn ‘Asyur terhadap aspek keunggulan bahasa Al-quran dibidang sastra (*al Balaghah*), sedangkan penulis akan membahas Aspek balaghah dalam surat Lukman terhusus bentuk kalam *Insya’I Thalabi* analisis tafsir *al Tahrir wa al Tanwir* karya Ibn ‘Asyur.

G. Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menganalisa dengan menggunakan teori ilmu Ma’ani sebagaimana dipaparkan di atas, maka sangatlah penting kiranya menguasai ilmu ini karena dapat memahami dan menyingkap rahasia kandungan isi ayat Al-Qur`an melalui analisis keindahan bahasanya, dengan ilmu ini dapat ditetapkan maksud atau tafsir dari suatu ayat. Salah satu bagian dari ilmu ini adalah *uslûb Insya’i Thalabi*, oleh karena itu peneliti menganalisa secara menyeluruh dengan mengklasifikasikan contoh-contoh ayat juga menganalisa penafsiran yang meliputi *uslûb Insya’i Thalabi*, seperti:

1. *Amr* (kata perintah), secara leksikal bermakna “perintah”. Sedangkan menurut istilah “Tuntutan mengerjakan sesuatu yang lebih rendah.
2. *Nahy* (kata larangan), secara leksikal adalah melarang, menentang, menahan, sedangkan menurut istilah “Tuntutan meninggalkan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi”. Untuk kata larangan ini hanya ada satu sifah yaitu *fi’il mudlori’* yang disertai *lam nahiyah*.

3. *Istifhâm* (kata tanya), secara leksikal bermakna meminta pemahaman atau meminta pengertian. Secara istilah “Menuntut pengetahuan akan sesuatu yang sebelumnya diketahui yaitu dengan perantaraan satu alat dari beberapa alatnya.
4. *Tamannî* (kata untuk menyatakan harapan terhadap sesuatu yang sulit terwujud), secara bahasa yaitu kalimat yang berfungsi untuk menyatakan keinginan terhadap sesuatu yang disukai, tetapi sulit untuk meraihnya.
5. *Nidâ* (kata seruan/panggilan), secara leksikal artinya panggilan, secara istilah adalah “Tuntutan mutakallim yang menghendaki seseorang agar menghadapnya. Nida menggunakan huruf yang mengganti lafadz “*Unaadi*” atau “*Ad’u* ” yang susunannya dipindah dari *kalâm khabari* menjadi *Kalam Insya’i* .

Masing-masing jenis *Kalam Insya’i Thalabi* di atas selain memiliki makna haqiqi (makna sebenarnya), juga memiliki makna idhofi (makna yang keluar dari makna asli).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis *Kalam Insya’i Thalabi* dalam Al-Qur`an surah Lukman. Ditinjau dari sifatnya penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*library research*). Karena sifat penelitian kepustakaan ini bersifat analisis, maka peneliti menganalisa ayat-ayat surah Lukman dengan pokok-pokok bahasan

dalam *Kalam Insya'i Thalabi* yang bersandar pada tafsir dan buku-buku Balâghah lainnya yang terkait dengan itu.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Sumber data primer, bersumber dari kitab pokok kajian dari penelitian ini, yakni kitab Tafsir *al Tahrir wa al Tanwir* karya Ibn 'Asyur.
- b. Sumber data sekunder, Adapun sumber data sekundernya adalah buku-buku, atau karya lainnya yang menunjang serta berkaitan dengan penelitian *Kalam Insya'i Thalabi* seperti, *Balaghah al Wadhihah* karya Ali Al-Jarimi dan Mushtofa Amin, *Jauharul Maknun* karya Syaikh Abdurrahman Al-Akhdhari, *Jawahirul Balaghah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'* karya Sayyid Ahmad al-Hasyami dan buku lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana di awal disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan *Library Research* maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentasi yaitu membaca, menelaah buku dan linguistic lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu mencoba mendeskripsikan ingui-unsur Balâghah serta menganalisis secara umum di dalam Tafsir *al Tahrir wa al Tanwir* karya Ibn ‘Asyur.

Demikianlah peneliti mengambil pendekatan dengan menggunakan pendekatan linguistik. Di antara ilmu khas yang menonjol dalam tafsir linguistik adalah banyak menggunakan aspek *nahwu sharaf* (morfologi), menjelaskan aspek *I’rab* atau kedudukan kalimat, menjelaskan uslûb Balâghah karena memang Al-Qur`an diyakini memiliki stilistika yang khas dan berebeda pada umumnya, banyak menjelaskan aspek *I’jaz*-nya.

I. Teknik dan Sistematika Pembahasan

1. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan proposal ini, peneliti mengacu pada buku panduan *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh* Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama Kebumen 2021.

2. Sistematika Penulisan

Agar menjadikan penulisan proposal ini lebih sistematis dan terfokus, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dalam penelitian ini.

Bab I, pada bab ini berisi pendahuluan dengan mengemukakan hal mendasar sebagai suatu kerangka umum pembahasan berikutnya. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, metode analisis data, teknis dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini membahas landasan teori mengenai penelitian yang terdiri dari, tinjauan ilmu *ma'ani*, pengertian *Ushlub Insya'I Thalabi*, membahas semua jenis-jenis yang termasuk ke dalam *kalam Insya'i Thalabi* dilengkapi pengertian dan contoh dari masing-masing *Ushlub Insya'i*.

Bab III, pada bab ini membahas tentang biografi tokoh yakni Ibn 'Asyur meliputi biografi tokoh, perjalanan intelektual, karya yang dihasilkan dan metodologi tafsir Ibn 'Asyur.

Bab IV, pada bab ini membahas sekilas mengenai Surah Lukman. Bab ini merupakan yang terpenting dari hasil penelitian, karena dalam bab ini berisi tentang hasil penafsiran Ibn 'Asyur mengenai *kalam Insya'i Thalabi* dalam surah Lukman.

Bab V, pada bab ini berupa penutup, kesimpulan, saran dan rekomendasi. Bagian akhir penulisan disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.